

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Melalui 105 sampel perusahaan lintas sektor, dengan mengecualikan perusahaan perbankan dan asuransi, ditemukan hasil bahwa variabel independen, seperti status saham syariah, ukuran dewan komisaris, dan reputasi *underwriter*, dengan menggunakan variabel kontrol ukuran perusahaan dan ukuran penawaran tidak selalu menjadi permintaan investor yang menyebabkan *oversubscription* pada IPO sebagai variabel dependen. Beberapa pengujian telah dilakukan, termasuk analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, dan uji hipotesis. Berdasarkan pengujian dan interpretasi yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, hasil penelitian ini dapat diringkas sebagai berikut:

- 1) Status saham syariah ( $X_1$ ) berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat IPO *oversubscription*. Hasil ini menyatakan bahwa perusahaan dengan status saham syariah cenderung mengalami tingkat *oversubscription* yang lebih rendah, sedangkan perusahaan non-syariah lebih tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa status saham syariah bukan menjadi faktor utama yang mempertimbangkan investor dalam melakukan investasi pada pasar perdana.
- 2) Ukuran dewan komisaris ( $X_2$ ) tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap tingkat IPO *oversubscription*, sehingga dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya jumlah dewan komisaris belum mampu menjadi faktor yang secara signifikan memengaruhi minat investor pada pasar perdana. Investor dianggap cenderung

mempertimbangkan faktor lain yang diasumsikan lebih sesuai terhadap potensi keuntungan investasi.

- 3) Reputasi *underwriter* ( $X_3$ ) dapat dilihat memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat IPO *oversubscription*. Hasil ini menyatakan bahwa pemanfaatan *underwriter* dengan reputasi tinggi cenderung menurunkan tingkat *oversubscription*. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa *underwriter* bereputasi tinggi kemungkinan melakukan penentuan harga saham yang lebih mendekati nilai wajarnya, sehingga mengurangi potensi *underpricing* yang biasanya menarik minat investor dalam jumlah besar.
- 4) Variabel kontrol ukuran perusahaan ( $K_1$ ) berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat IPO *oversubscription*. Hal ini menyatakan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan memengaruhi tingginya permintaan saham pada saat penawaran di pasar perdana.
- 5) Variabel kontrol ukuran penawaran ( $K_2$ ) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat *oversubscription* IPO. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan nilai penawaran saham yang tinggi, maka tingkat *oversubscription* cenderung menurun karena jumlah saham yang ditawarkan semakin besar.

## **5.2 Keterbatasan dan Saran**

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang dapat dipertimbangkan dalam menggunakan penelitian ini sebagai acuan, namun dapat dimanfaatkan sebagai pertimbangan untuk penelitian ke depannya. Berikut beberapa limitasi dalam penelitian ini:

- 1) Penelitian ini hanya mengambil tiga variabel independen, yaitu status saham syariah, ukuran dewan komisaris, dan reputasi *underwriter*, sehingga belum mampu menjelaskan seluruh faktor yang memengaruhi kelebihan permintaan investor pada IPO. Hal ini tercermin pada nilai koefisien determinansi ( $R^2$ ) yang relatif rendah.
- 2) Penelitian ini menggunakan data *cross section* pada perusahaan IPO periode 2023-2025, sehingga hasil penelitian hanya menggambarkan kondisi pada periode tertentu dan belum mampu menjelaskan perubahan permintaan investor dalam jangka panjang.
- 3) Sampel perusahaan pada *research* ini hanya mengklasifikasikan perusahaan non-keuangan, sehingga temuan penelitian belum dapat digeneralisasikan pada perusahaan sektor keuangan seperti perbankan dan asuransi yang memiliki format dan karakteristik berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah dijabarkan, terdapat beberapa saran yang diberikan, yaitu:

- 1) Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain yang diduga lebih memengaruhi tingkat IPO *oversubscription*, sehingga adanya peningkatan kemampuan model dalam menjelaskan fenomena tersebut.
- 2) Penelitian di masa depan disarankan untuk memanfaatkan periode penelitian yang lebih panjang agar dapat menggambarkan kondisi pasar IPO secara komprehensif dan mampu melihat perubahan perilaku investor dari waktu ke waktu.
- 3) Bagi investor, disarankan untuk mempertimbangkan status saham syariah, ukuran dewan komisaris, dan reputasi *underwriter* dalam mengambil keputusan investasi

pada pasar perdana, karena merupakan fundamental perusahaan yang dapat dijadikan permintaan pada saat perusahaan *go public*.

### 5.3 Implikasi

Temuan pada penelitian ini menginterpretasikan bahwa investor cenderung mempertimbangkan faktor-faktor yang menyebabkan potensi tingginya *return* yang dihasilkan dibandingkan aspek tata kelola perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian variabel status saham syariah dan reputasi *underwriter* yang secara signifikan berpengaruh terhadap IPO *oversubscription*, sedangkan ukuran dewan komisaris tidak menyatakan adanya pengaruh yang signifikan.

Bagi perusahaan dan *underwriter*, temuan penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk mempertimbangkan strategi IPO dan membangun persepsi investor, sehingga secara optimal dapat menarik minat investor sesuai dengan kualitas perusahaan. Secara akademik, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur mengenai IPO *oversubscription* di Indonesia, terkait pengaruh status saham syariah, ukuran dewan komisaris, dan reputasi *underwriter*. Selain itu, adanya perbedaan arah pengaruh dibandingkan beberapa penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa fenomena IPO *oversubscription* bersifat kompleks dan dipengaruhi oleh karakteristik pasar yang dinamis.